

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Mataram Kasihan Kasihan Bantul Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2013. SMP Mataram Kasihan merupakan sekolah menengah pertama yang berada di kawasan Paring Ndalem Inkgang Sinuhun Sri Sultan HB IX yaitu di Jalan Ambarbinangun, Ngestiharjo, 02/01 Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta. Jumlah guru mata pelajaran 29 orang, 12 orang wali kelas, 9 orang staf, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Jumlah siswa yaitu 270 orang yang terbagi dalam 12 kelas. Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 72 orang siswa kelas 7 dan kelas 8 sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam

.....

Tabel 4. Gambaran Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pengalaman memperoleh informasi tentang rokok

Karakteristik Responden	Kelas				Jumlah	
	VII		VIII		n	%
	n	%	n	%		
Umur						
12 tahun	2	2,8%	-	-	2	2,8%
13 tahun	23	31,9%	4	5,6%	27	37,5%
14 tahun	9	12,5%	22	30,6%	31	43,1%
15 tahun	-	-	10	13,9%	10	13,9%
16 tahun	-	-	2	2,8%	2	2,8%
Jumlah	34	47,2%	38	52,8%	72	100%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	20	27,8%	27	37,5%	47	65,3%
Perempuan	14	19,4%	11	15,3%	25	34,7%
Jumlah	34	47,2%	38	52,8%	72	100%
Pengalaman memperoleh informasi tentang rokok						
Ya	32	44,4%	38	52,8%	70	97,2%
Tidak	2	2,8%	-	-	2	2,8%
Jumlah	34	47,2%	38	52,8%	72	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 di atas disimpulkan bahwa jumlah responden keseluruhan adalah 72 orang, yang terdiri dari 34 orang siswa kelas VII dan 38 orang siswa kelas VIII. Umur responden pada kelas VII paling banyak berusia 13 tahun yaitu 23 orang (31,9%) dan paling sedikit usia 12 tahun yaitu 2 orang (2,8%), sedangkan pada kelas VIII paling banyak berusia 14 tahun yaitu 22 orang (30,6%) dan paling sedikit usia 16 tahun yaitu 2 orang (2,8%). Siswa yang berjenis kelamin laki-laki pada kelas VII berjumlah 20 orang (27,8%) dan siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang (19,4%) sedangkan pada kelas VIII siswa

yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 11 orang (15,3%). Jumlah siswa kelas VII yang pernah memperoleh informasi tentang rokok yang mengatakan “ya” sejumlah 32 orang (44,4%) dan siswa yang mengatakan “tidak” sejumlah 2 orang (2,8%) sedangkan kelas VIII yang mengatakan “ya” sejumlah 38 orang (52,8%) dan tidak ada siswa yang mengatakan “tidak” pernah memperoleh informasi tentang rokok.

2. Gambaran Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi pada siswa SMP Mataram Kasihan

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Kurang	-	-	-	-
Cukup	3	4,2%	8	11,1%
Baik	69	95,8%	64	88,9%
Jumlah	72	100%	72	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan paket edukasi tentang rokok adalah 69 orang (95,8%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, sedangkan 3 orang (4,2%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang rokok. Pengetahuan siswa setelah diberikan paket edukasi tentang rokok mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 64 orang responden (88,9%) dan 8 orang responden (11,1%)

3. Gambaran Sikap

Tabel 6. Distribusi Frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi pada siswa SMP Mataram Kasihan

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Tidak Mendukung	72	100%	72	100%
Mendukung	-	-	-	-
Jumlah	72	100%	72	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang rokok adalah tetap yaitu mempunyai sikap tidak mendukung terhadap rokok, dengan jumlah responden adalah 72 orang (100%)

4. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pra-eksperimen "*One Group Pretest-Posttest*" untuk menilai pengaruh paket edukasi tentang rokok pada siswa SMP Mataram Kasihan. Uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak terdistribusi normal atau non-parametrik dan berpasangan, dan skala yang digunakan merupakan skala kategorik. Dari hasil uji statistik akan didapatkan nilai signifikansi (p). Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Tabel 7. Hasil uji hipotesis tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMP Mataram Kasihan sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang rokok dengan *Wilcoxon*

	Mean		P value
	Pre-test	Post-test	
Pengetahuan	19,85	19,64	,386
Sikap	79,84	82,64	,007

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *Wilcoxon* untuk tingkat pengetahuan diperoleh nilai *P value* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SMP Mataram Kasihan sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang rokok. Sedangkan tingkat sikap diperoleh nilai *P value* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang rokok.

C. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada 72 responden yang terdiri dari 34 orang (47,2%) siswa kelas VII dan 38 orang (52,8%) siswa kelas VIII, terdapat 3 variabel yang diteliti yaitu umur, jenis kelamin dan pengalaman memperoleh informasi tentang rokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum usia siswa terbanyak yang menjadi

orang yaitu 9 orang siswa kelas VII dan 22 orang siswa kelas VIII yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Usia 12 tahun (2,8%) dan usia 16 tahun (2,8%) merupakan usia paling sedikit yaitu berjumlah 2 orang kelas VII dan 2 orang kelas VIII yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Secara keseluruhan usia responden dalam penelitian ini adalah usia remaja. Menurut Soetjiningsih (2010) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Yusuf (2011) mengatakan bahwa secara mental remaja telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Pada masa ini, remaja lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret.

Hasil penelitian dari 72 responden menunjukkan bahwa 70 orang (97,2%) pernah memperoleh informasi tentang rokok dan 2 orang (2,8%) diantaranya tidak pernah mendapatkan informasi tentang rokok. Hal ini yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap rokok. Penulis berasumsi bahwa pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah informasi. Menurut Mubarak, dkk (2007) kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya (Azwar, 2011).

b. Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMP Mataram Kasihan sebelum diberikan paket edukasi tentang rokok mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 68 orang (95,8%), sedangkan 3 orang (4,2%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang rokok. Pengetahuan siswa setelah diberikan paket edukasi tentang rokok mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 63 orang (88,7%) dan 8 orang (11,3%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat pengetahuan siswa SMP Mataram Kasihan sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang rokok

Hasil penelitian untuk sikap siswa terhadap rokok menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang rokok adalah mempunyai sikap tidak mendukung terhadap rokok yaitu sebanyak 72 orang (100%). Data sikap menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang rokok adalah tetap.

Rizkia (2011) dengan penelitiannya yaitu pengaruh pelatihan

tentang rokok tidak masalah di dalam rumah dengan menggunakan

penyuluhan, penyuluhan dan audiovisual dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu kader kesehatan dan PKK di desa Kweden, Tirirenggo, Bantul. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang telah peneliti lakukan dengan pemberian paket edukasi tentang rokok terhadap tingkat pengetahuan dan sikap SMP Mataram Kasihan.

Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoirunisa (2012) yang meneliti tentang pengaruh SMS (*Short Message Service*) tentang bahaya rokok terhadap pengetahuan dan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Trisnowati dan Supriyati (2012) tentang pendidikan sebaya (*peer education*) untuk meningkatkan keterlibatan remaja SMP dalam pencegahan perilaku merokok di Kabupaten Bantul, DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi dan *peer educator* tentang rokok dampaknya terhadap kesehatan, serta terjadi peningkatan niat dan perilaku pada kelompok *peer educator* dan pencegahan perilaku merokok.

Paket edukasi tentang rokok dalam penelitian ini adalah dengan

tanya jawab, pemberian buku saku , *leaflet*, dan pemutaran film. Paket edukasi diberikan merupakan usaha untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap agar tercapai hidup sehat secara optimal.

Pertanyaan yang terdapat pada lembar kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata siswa pernah memperoleh informasi dari sekolah, internet, koran, majalah, dan buku tentang rokok, serta adanya poster tentang bahaya narkoba dan rokok yang tertempel di beberapa sudut sekolah. Hal ini mempengaruhi siswa yang secara umum rata-rata memiliki pengetahuan baik. Menurut Yusuf (2011) remaja memiliki tugas perkembangan terhadap sikap yaitu bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan meyakini bahwa remaja harus mengambil keputusan sendiri meskipun masih memerlukan nasihat orang lain, sehingga informasi yang pernah diperoleh siswa dapat mempengaruhi siswa yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap rokok.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan diperoleh nilai 0,386 ($Pvalue > 0,05$) nilai mean sebelum diberikan paket edukasi yaitu 19,85 dan nilai mean setelah diberikan paket edukasi yaitu 19,64. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan siswa SMP Mataram Kasihan sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi tentang rokok. Hal ini tidak sejalan dengan

Paket edukasi tentang rokok dalam penelitian ini adalah memberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian buku saku, *leaflet*, stiker, dan pemutaran film. Paket edukasi yang diberikan merupakan usaha untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap agar tercapai hidup sehat secara optimal.

Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Newcomb (*cit.* Notoatmodjo, 2007) salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sehingga secara umum sikap siswa SMP Mataram Kasihan sebelum dan sesudah

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan

- a. Penelitian tentang rokok dan bahayanya sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, sehingga memudahkan peneliti mencari referensi.
- b. Metode yang digunakan oleh peneliti dapat digunakan sebagai metode alternatif yang lebih menarik dan disukai sasaran, karena upaya yang dilakukan selama ini belum berpengaruh besar untuk menekan angka perokok remaja dan anak.

2. Kelemahan

- a. Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang tidak dapat dikendalikan sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
- b. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data untuk variabel menggunakan kuesioner tertutup sehingga peneliti kurang memperoleh informasi secara detail tentang pengetahuan dan sikap siswa tentang rokok.
- c. Penelitian ini tidak menggunakan observasi lanjutan sehingga peneliti tidak dapat memantau perubahan yang terjadi setelah paket edukasi tentang rokok diberikan kepada siswa SMP Muhammadiyah Kasihan